



KOREOGRAFI: RANCANGAN AWAL MODUL AJAR DENGAN MODEL BORG AND GALL

Rahma M*

¹Seni Tari, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
email: rahma.m@unm.ac.id

*Corresponding author

Dikirim: 13-02-2024

Direvisi: 26-05-2024

Diterima: 30-05-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang materi ajar mata kuliah koreografi dengan pendekatan personal Front untuk memudahkan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah koreografi pada prodi Seni Tari FSD UNM. Perancangan buku ajar ini menggunakan metode perancangan Borg and Gall walaupun penelitian tahap awal ini terbatas pada analisis situasi/kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Pembelajaran kurang efektif karena belum tersedianya buku atau materi ajar yang terkait dengan koreografi khususnya untuk pembelajaran koreografi lingkungan, 2) Ketika mahasiswa belajar secara mandiri, maka materi dan konsep garapan tari yang mereka hasilkan akan berbeda-beda. Untuk itu maka dipandang penting untuk merancang materi ajar yang dikemas dalam bentuk Modul ajar dan khusus dibuat untuk pembelajaran koreografi. Perancangan Modul ajar ini penting untuk membantu proses mengajar karena memuat bahan ajar sesuai kurikulum, selain itu dapat pula membantu komunikasi antara pengajar dan peserta didik, 3) Mahasiswa prodi seni tari adalah mahasiswa yang berada di dalam prodi non kependidikan atau yang lebih familiar disebut prodi dengan keilmuan tari murni, yang tentu saja luarannya dipersiapkan untuk menjadi koreografer dan peneliti, namun saat ini juga terbuka peluang sebagai pendidik. Untuk itu materi yang diberikan adalah materi-materi ajar yang dapat membantu mahasiswa pencapaian tersebut.

Keywords: *Perancangan; Modul ajar; koreografi*

Abstract

This research aims to design teaching materials for choreography courses with a personal front approach to facilitate the learning process in choreography courses in the FSD UNM Dance Study Program. The design of this textbook uses the Borg and Gall design method even though this initial stage of research is limited to situation/needs analysis. The research results show that 1). Learning is less effective because there are no books or teaching materials related to choreography, especially for learning environmental choreography, 2) When students study independently, the material and concepts for the dance works they produce will be different. For this reason, it is considered important to design teaching materials that are packaged in the form of teaching modules and specifically made for learning choreography. The design of this teaching module is important to help the teaching process because it contains teaching materials according to the curriculum, apart from that it can also help communication between teachers and students. 3) Dance study program students are students who are in non-education study programs or what is more familiarly called study programs with pure dance science, which of course results in preparation to become a choreographer and researcher, but

currently there are also opportunities as educators. For this reason, the materials provided are teaching materials that can help students achieve these goals.

Keywords: Design, teaching module, choreography

Keywords: *Designing; learning module; choreography*

1. PENDAHULUAN

Perancangan bahan ajar, baik dalam bentuk buku ajar, modul ataupun dalam bentuk buku referensi sangat bermanfaat untuk mendukung mahasiswa dalam proses belajar, tentu saja buku ataupun modul yang dirancang harus berdasarkan pedoman tertentu yang baku, dan ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan dalam menulis modul tersebut, yakni prinsip-prinsip penulisan modul/buku ajar, etika, format penulisan, dan halaman modul/buku. Mata pelajaran atau bidang studi yang sesuai dengan topik dan sub topik yang merupakan penjabaran atau isi dari kurikulum, dan hal ini harus menjadi hal yang perlu diperhatikan pada saat membuat buku atau materi pembelajaran. Bahan ajar juga dapat dipahami sebagai seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara terstruktur dan mudah dipahami.

Sebaik apapun teori dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, jika tidak dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang baik maka proses pembelajaran tersebut tetap tidak akan mudah dipahami oleh mahasiswa. pembelajaran dengan berbagai pendekatan dapat dengan mudah diterapkan kepada mahasiswa apabila, pembelajaran tersebut dilengkapi dengan bahan ajar yang salah satu diantaranya adalah Modul ajar yang baik dan terstruktur. Selama ini buku untuk pembelajaran koreografi, masih terbatas pada penggunaan buku-buku referensi secara umum yang tidak dirancang khusus untuk pembelajaran koreografi, maksudnya buku-buku yang ada tidak dilengkapi dengan ketersediaan tahapan

pembelajaran koreografi secara runtut, karena materi untuk koreografi biasanya hanya menjadi bagian dari bab-bab tertentu. Demikian juga halnya dengan evaluasi dan tugas-tugas untuk mahasiswa, sehingga instrument untuk mengevaluasi mata kuliah bergantung pada style dosen pengampu. Namun dengan adanya modul ajar ini diharapkan mahasiswa dapat belajar secara mandiri, dan pengampu mata kuliah juga dapat memberikan materi lebih focus karena memiliki panduan. Untuk itu pada tahap awal perancangan ini, hal pertama yang dilakukan adalah memetakan dan menelusuri buku-buku referensi yang terkait dengan koreografi.

Pada Pembelajaran koreografi, bukan saja menitikberatkan pada pembelajaran tentang gerak dan unsur keindahan gerak tari saja tetapi mahasiswa juga dituntut mampu berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitarnya serta memiliki kreativitas tinggi. Mahasiswa tidak dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya dengan baik tanpa berlatih menggunakannya, sejalan dengan Schaferman (1991) yang mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah berpikir secara nalar, reflektif, bertanggung jawab dan mahir, yang difokuskan untuk menentukan apa yang diyakini dan dilakukan. Dengan demikian keterampilan berpikir mahasiswa dalam pembelajaran koreografi tidak dapat dilakukan hanya dengan memberikan pembelajaran secara teoritis saja dengan mengingat atau menghafalkan pembelajaran yang telah diberikan, tetapi dengan mengintegrasikan,

mengaplikasikan, dan mengkomunikasikan dalam bentuk karya.

Komunikasi dalam bentuk karya berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk mengejawantahkan apa yang dilihat, dirasakan, dan diketahui kedalam sebuah komposisi tari yang nantinya akan dipertunjukkan. Namun yang menjadi kendala dalam proses berkarya mahasiswa adalah penentuan konsep yang tepat untuk sebuah garapan tari. Penentuan konsep yang dimaksudkan adalah penjelajahan topik permasalahan yang menarik untuk diwujudkan dalam bentuk karya. Penentuan konsep menjadi permasalahan tersendiri bagi mahasiswa, sebab dalam penentuan dan penggarapan konsep karya, membutuhkan kepekaan dan kecerdasan sosial dalam hal cara pandang terhadap lingkungan sekitar maupun pada perilaku sekitar, sebab menurut Goffman (1959) sadar atau tidak, setiap orang mengatur tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas didepan orang lain. Dan hampir didalam setiap interaksi atau komunikasi antar manusia, tingkah laku pertunjukan sengaja atau tidak, selalu hadir.

Berdasarkan hal tersebut sesungguhnya topik atau tema untuk konsep pertunjukan itu telah ada disekitar kita, hanya dibutuhkan kecerdasan dan kemampuan berpikir kritis untuk menemukan hal-hal tersebut. Kemampuan tersebut dapat dilatih dengan mengasah kepekaan mahasiswa dalam mengamati lingkungan sekitar, pengamatan lingkungan sekitar dapat ditempuh dengan berbagai cara, dan salah satu diantaranya dengan pendekatan konsep Personal Front. Personal Front adalah pengamatan terhadap benda-benda dan perilaku yang melekat pada individu.

2. METODE

Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan atau prosedur pengembangan *Research and Development* (R&D) melalui model Borg and Gall meliputi: penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji lapangan, revisi produk akhir, desiminasi dan implementasi (Setyosari 2010: 292).

Terdapat tiga model pengembangan yaitu model pengembangan teoritik, konseptual, dan prosedural. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model prosedural. Model prosedural deskriptif adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu (Setyosari, 2010:200). Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Research and Development* (R&D) yaitu metode penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan produk tertentu (Sugiyono, 2013:407). Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Langkah proses penelitian pengembangan menunjukkan suatu siklus, yang diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu. Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan menurut Borg and Gall dalam Setyosari (2010:292) meliputi: penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji lapangan, revisi produk akhir, desiminasi dan implementasi. Namun dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan produk, dan kelanjutannya akan diterapkan pada penelitian selanjutnya.

Secara prosedural langkah-langkah penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) menurut Borg and Gall adalah sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 1. Skema Borg and Gall

2.1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Langkah pertama ini meliputi observasi lapangan dengan menganalisis kebutuhan, studi pustaka, studi literatur, penelitian skala kecil dan standar laporan yang dibutuhkan. Untuk melakukan analisis kebutuhan ada beberapa kriteria yang terkait dengan urgensi pengembangan produk dan pengembangan produk itu sendiri, juga ketersediaan SDM yang kompeten dan tujuan utama, yaitu: (1) mengembangkan produk, dan (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Adapun yang menjadi sasaran untuk analisis kebutuhan ini adalah sampel dosen yang mengampu dan pernah mengampu mata kuliah koreografi yang berjumlah 4 orang dan sampel mahasiswa serta alumni yang pernah mengikuti mata kuliah koreografi yang berjumlah 45 orang.

Adapun studi literatur dilakukan untuk pengenalan sementara terhadap produk yang akan dikembangkan, dan ini dilakukan untuk mengumpulkan temuan riset dan informasi lain yang bersangkutan dengan pengembangan Dalam teknologi pembelajaran, deskripsi tentang prosedur dan langkah-langkah penelitian pengembangan sudah banyak dikembangkan. Borg & Gall (1983) menyatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua, yakni pertama fungsi pengembangan sedangkan tujuan kedua disebut sebagai

validasi, sedangkan riset skala kecil perlu dilakukan agar peneliti mengetahui beberapa hal tentang produk yang akan dikembangkan. Pada penelitian ini, penelitian dan pengumpulan informasi awal diperoleh dari wawancara secara random dan observasi di kelas pada saat pembelajaran koreografi berlangsung, dari sinilah didapatkan informasi bahwa pembelajaran tanpa dilengkapi bahan ajar berupa buku ajar tidak efektif karena dosen pengampu hanya menggunakan buku referensi dari berbagai sumber sehingga menyulitkan terlebih ketika mahasiswa ingin belajar secara mandiri. Hal lain yang terjadi adalah kurang sinkronnya pembelajaran disetiap semester bagi mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah koreografi dengan dosen pengampu yang berbeda disebabkan tidak tersedianya buku ajar khusus untuk dijadikan acuan pada mata kuliah koreografi.

2.2. Perencanaan

Tahap selanjutnya setelah peneliti mengetahui permasalahan diatas langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menentukan jenis pengembangan serta menentukan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti melakukan pengembangan bahan ajar dengan merancang modul ajar (materi ajar) untuk menunjang pembelajaran koreografi (apapun gendrenya) dan untuk memudahkan proses pembelajaran, dengan demikian mata kuliah ini dapat diampu atau diajarkan oleh siapa saja dengan materi yang tetap sama, selain itu mahasiswa dapat belajar secara mandiri.

2.3. Pengembangan draft produk awal

Langkah ini meliputi penentuan desain produk yang akan dikembangkan (desain hipotetik), penentuan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan, penentuan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan, dan penentuan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Termasuk di

dalamnya antara lain pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrumen evaluasi.

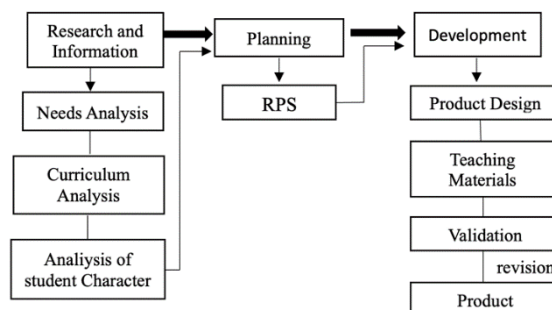
Pengembangan format produk awal dilakukan dengan membuat desain produk dan pada penelitian berikutnya akan dilakukan validasi oleh para ahli, yakni ahli materi, media, serta pembelajaran. Rancangan buku ajar koreografi lingkungan dengan pendekatan personal Front, yakni pembelajaran koreografi lingkungan dengan terlebih dahulu memahami konsep-konsep koreografi lingkungan, tahapan pada proses penentuan tema dan penataan koreografi dengan melakukan pengamatan awal terhadap objek garap berdasarkan pengamatan terhadap perilaku individu dan benda yang melekat pada individu dengan berdasarkan struktur penyusunan modul ajar (materi ajar) yang sistemik.



Gambar 2. Prosedur pengembangan rancangan awal modul ajar

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan langkah awal dalam proses penelitian yang memungkinkan peneliti untuk merencanakan dan melaksanakan eksperimen atau studi dengan cara yang sistematis dan terarah. Berikut adalah hipotesis dari perancangan rancangan modul ajar dengan adaptasi Borg and Gall:



Gambar 3. Alur perancangan modul ajar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada tahap pengumpulan informasi awal yakni Penelitian dan pengumpulan informasi awal, sedang tahap selanjutnya akan dilanjutkan pada penelitian berikutnya. Adapun tahap awal yang dimaksudkan dapat dilihat di bawah ini.

Research and Information Collection (penelitian dan pengumpulan informasi awal)

Tahap pertama pada penelitian ini adalah Analisis (Analisis). Pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik mahasiswa. Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah sebagai berikut:

Analisis kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan merupakan langkah paling awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis ini ditemukan pada pembelajaran di kelas koreografi, dan ditemukan bahwa pembelajaran berjalan kurang efektif karena belum tersedianya buku atau materi ajar yang terkait dengan koreografi khususnya untuk pembelajaran koreografi lingkungan, karena selama ini sumber belajar hanya berasal dari berbagai buku paket yang memuat tentang materi-materi koreografi secara umum sehingga, hal ini juga berdampak pada materi ajar

untuk mata kuliah yang sama, jika diampu oleh dosen yang berbeda, sehingga mahasiswa akan kebingungan. Untuk itu adanya panduan atau modul ajar ini akan memaksimalkan kualitas pembelajaran koreografi.

Berdasarkan pengamatan pada kelas koreografi, ada beberapa hal yang mempengaruhi kurang efektifnya proses pembelajaran dan hal ini disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya ketika dosen pengampu mata kuliah berhalangan hadir atau ketika dalam kondisi tidak dapat bertatap muka langsung karena situasi tertentu, terlebih ketika mahasiswa diarahkan untuk belajar secara mandiri, maka materi dan tahapan penciptaan yang merela temukan akan bervariasi dan pada akhirnya konsep garapan tari yang mereka buat akan menjadi bermacam-macam bentuknya, demikian juga dari sisi pemahaman dan wawasan terhadap materi tersebut juga akan beragam. Faktor lainnya adalah bahan ajar yang digunakan, akan menjadi berbeda bila pengampu mata kuliah tersebut berbeda juga, sehingga menjadi masalah tersendiri dan menimbulkan kebingungan bagi mahasiswa yang angkatannya sama dengan kondisi kelas paralel dengan pengampu yang berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuatlah rancangan materi ajar yang dikemas dalam bentuk modul ajar yang khusus dibuat untuk pembelajaran koreografi khususnya koreografi lingkungan. Perancangan awal buku ajar ini penting untuk membantu proses mengajar karena memuat bahan ajar sesuai kurikulum, selain itu dapat pula membantu komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Terlebih untuk mata kuliah koreografi ini memang belum tersedia buku ajar khusus yang dibuat untuk kebutuhan mata kuliah tersebut. Adapun analisis kebutuha terhadap adanya buku Ajar tersebut terbagi 2, yakni kebutuhan berdasarkan pendapat dosen pengampu dan analisis kebutuhan berdasarkan mahasiswa dan alumni yang telah memprogramkan

mata kuliah koreografi yang dapatkan melalui google form.

Analisis Wawancara Dosen

Pada tahap ini, yakni analysis yang dikenal dengan *need assesment*, yang dilakukan dengan mewawancarai empat orang dosen pengampu, dan yang pernah mengampu mata kuliah koreografi terkait penggunaan model dalam pembelajaran koreografi, dan seputar permasalahan yang dihadapi dosen dalam pembelajaran koreografi, serta kreativitas mahasiswa dalam pengkaryaan tari.

Berdasarkan hasil wawancara yang diambil dari empat sampel via *google Form*

(<https://forms.gle/B7RKDSmsrLammLB29>), yakni 1) Dr. A. Jamilah, S. Pd., M, Sn, 2) Dr. Nurwahidah, S. Pd., M. Sn, 3) Dr. Syakhruni, S. d., M. Sn dosen Prodi Seni tari dan 4) Dr. Sumiani, M. Hum dosen Prodi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain UNM yang mewakili jawaban responden dari keseluruhan populasi. Kemudian dilakukan triangulasi terhadap data hasil wawancara kemudian ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1) Model Pembelajaran yang digunakan

Umumnya pada pembelajaran koreografi di Jurusan Seni Pertunjukan dilaksanakan secara luring dan biasanya mata kuliah ini diampu oleh dua dosen (mitra) karena perkuliahan ini merupakan jenis mata kuliah pengkaryaan tari yang membutuhkan arahan dari dosen setiap saat sehingga membutuhkan instensitas waktu dan pemikiran yang lebih banyak. Untuk itu dibutuhkan satu terik pembelajaran yang tepat untuk mengajarkannya. Berikut jawaban dari dosen terkait model pembelajaran yang digunakan:

Tabel 1. Jawaban responden mengenai model pembelajaran

Responden	Jawaban
Responden 1	Menggunakan model pembelajaran <i>Project Based learning</i> (PBL)

Responden 2	PJBL, dengan metode Eksplorasi, improvisasi, forming
Responden 3	Pengkaryaan
Responden 4	Model step by step dengan mengacu pada metode Smith

2) Kendala dalam pembelajaran Koreografi

Dalam pembelajaran kendala sering kali muncul dalam prosesnya begitupun dalam pembelajaran di Prodi Seni Tari FSD UNM, terlebih pada mata kuliah koreografi yang membutuhkan skill khusus, karena membutuhkan kemampuan dalam pemahaman secara teoritis dan praktis sekaligus, sehingga menimbulkan kendala tersendiri dalam prosesnya. Berikut jawaban dari responden terkait kendala dalam proses pembelajaran koreografi:

Tabel 2. Jawaban responden mengenai kendala

Responden	Jawaban
Responden 1	Mahasiswa kurang aktif dalam latihan
Responden 2	Pemahaman mahasiswa masih kurang dalam hal pengkajian konsep, pengembangan, dan pengolahan konsep menjadi bentuk visual (karya tari)
Responden 3	Mahasiswa masih kurang kreatif dalam pengkaryaan
Responden 4	Kemampuan mahasiswa dalam menentukan konsep garapan yang masih kurang

Dari jawaban diatas nampak bahwa kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam pembelajaran bervariasi namun rata-rata terkendala dalam penentuan konsep dan penggarapan atau adaptasi konsep dalam bentuk gerak.

3) Kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran koreografi

Kreativitas merupakan hal paling menentukan dalam proses pengkaryaan karena ini merujuk pada kemampuan untuk mencipta hal-hal baru dan orisinal dalam pengkaryaan. Berikut jawaban responden terkait kreativitas mahasiswa:

Tabel 3. Jawaban responden mengenai kreativitas

Responden	Jawaban
Responden 1	Tingkat kreativitas mahasiswa berbeda-beda dalam proses koreografi
Responden 2	Perlu ditingkatkan
Responden 3	Membutuhkan model yang lebih efektif
Responden 4	Tingkat kreativitas mahasiswa kurang, terindikasi mulai dari tahap pemilihan tema sampai pada pengolahan gerak tari

Dari jawaban responden diatas terlihat bahwa kreativitas mahasiswa perlu ditingkatkan dan diberi stimulus untuk merangsang tumbuhnya kemampuan tersebut, mulai dari penentuan konsep ide garap hingga pengembangan gerak tari.

Analisis Angket mahasiswa

Analisis tingkat pemahaman, dan kendala, serta kebutuhan akan adanya model dalam pembelajaran koreografi <https://forms.gle/4kGbqkVWRjafLhWAA>, yang diberikan kepada mahasiswa yang telah dan sementara mata kuliah koreografi berjumlah 45 orang. Mata kuliah koreografi merupakan mata kuliah pilihan khusus bagi mahasiswa dengan peminatan pengkaryaan, sementara peminatan pengkaryaan merupakan salah satu CPL dalam Prodi Seni Tari, yakni koreografer. Sehingga kuesioner ini tidak diberikan kepada seluruh mahasiswa tetapi hanya yang peminatan pengkaryaan. Dan dari 45 mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa secara teoritis memahami tahapan koreografi (item 1) karena sebelum pembelajaran

diberikan materi pembelajaran terkait tahapan koreografi, dan itu nampak dalam diagram pie berikut 96% paham dan sisanya tidak.



Gambar 4. Diagram pie angket mahasiswa mengenai pembelajaran (Sumber: Rahma, 2023)

Namun tetap memiliki kendala dalam proses tahapan koreografi sebanyak 60% yang tergambar pada diagram item 2, membutuhkan model pembelajaran 82% seperti pada item 3.



Gambar 5. Diagram pie angket mahasiswa mengenai kesulitan belajar (Sumber: Rahma, 2023)

Kesulitan dalam memahami bahan bacaan yang ada terkait Koreografi 69%, karena pustaka yang ada lebih bersifat umum. Serta kemudahan mahasiswa dalam menemukan bahan bacaan terkait koreografi walaupun masih bersifat umum 64% karena difasilitasi pada perpustakaan fakultas dan dosen pengampu item 5.



Gambar 6. Diagram pie angket mahasiswa mengenai fasilitas pembelajaran (Sumber: Rahma, 2023)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih sebenarnya sudah difasilitasi dengan bahan bacaan tentang koreografi, namun mahasiswa masih sulit menemukan bahan bacaan yang terkait langsung dengan proses dan tahapan dalam koreografi sehingga dalam perkuliahan mahasiswa seringkali menemukan kendala terutama dalam kreativitas berkarya, yang terjadi adalah karya yang ada cenderung pengulangan dari model karya-karya yang sudah ada, baik dalam produksi gerak maupun konsep pemanggungannya. Dan dari sini pula diketahui bahwa, pada dasarnya mahasiswa membutuhkan suatu model pembelajaran tertentu yang dapat mensupport tumbuhnya kreativitas mahasiswa dengan menyusun mode pembelajaran dan menyediakan bahan bacaan yang terkait langsung dengan proses koreografi tersebut.

Untuk mempertegas permasalahan yang menjadi fokus pengembangan dan penelitian, peneliti melakukan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan peneliti dan dosen pengampu mata kuliah koreografi. Diperoleh penjelasan adanya kendala dalam kreativitas mahasiswa dan penguatan tentang pentingnya atau adanya suatu model tertentu dalam pembelajaran koreografi, dan hasil FGD ini pula yang menjadi acuan dalam menyusun kerangka dalam penyusunan model dan materi ajar.

Analisis Kurikulum

Tahap analisis dalam penelitian ini meliputi analisis kurikulum mahasiswa terkait pembelajaran Koreografi. Analisis Kurikulum ini dilakukan pada pembelajaran koreografi Prodi Seni Tari FSD UNM sebagai lokasi tempat uji coba modul ajar. Prodi Seni Tari merupakan prodi nondik yang menggunakan Kurikulum yang berstandar KKNI. Identifikasi Profil dan CP (capaian pembelajaran) dibutuhkan dalam pengembangan materi ajar Koreografi.

Pada kurikulum seni tari juga nampak bahwa pendalaman keilmuan dibidang seni

tari khususnya pada ranah penciptaan tari (koreografi) sangat penting karena salah satu kompetensi dalam kurikulum seni tari adalah mendidik dan mempersiapkan mahasiswa menjadi calon-calon koreografer atau penata tari, dan proses ini tentu saja didukung dengan sebaran mata kuliah diantaranya, koreografi dasar (revitalisasi), koreografi lanjut, dan tugas akhir bagi peminatan karya. Dari hal tersebut nampak bahwa buku ajar untuk mata kuliah koreografi sangat dibutuhkan selain menjadi panduan bagi dosen dalam memberikan materi ajar juga dapat menjadi panduan bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

Analisis Karakteristik Mahasiswa

Analisis karakteristik mahasiswa ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan siswa, yaitu mahasiswa yang akan menjadi sasaran atau yang akan membaca buku ajar mata kuliah koreografi yang dalam hal ini adalah mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah tersebut. Oleh karena itu, secara teknis analisis karakteristik mahasiswa ini diarahkan pada landasan kebutuhan atau motivasi siswa.

Mahasiswa prodi seni tari adalah mahasiswa yang berada di dalam prodi non kependidikan atau biasa disebut prodi dengan keilmuan tari murni, yang tentu saja mahasiswa tidak dipersiapkan untuk menjadi guru meskipun tidak menutup kemungkinan ada yang menjadi pendidik, namun dalam proses perkuliahan mahasiswa lebih diarahkan untuk menjadi wirausahawan atau enterpreneur yang kelak akan berwirausaha dibidang seni khususnya seni tari, menjadi koreografer, dan peneliti tari. Untuk itu materi yang diberikan adalah materi-materi ajar yang dapat membantu mahasiswa pencapaian tersebut.

Analisis Sumber Belajar

Secara teknis, sumber belajar yang digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar perlu dianalisis. Analisis

dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan. Sumber belajar yang ada selama ini masih berupa buku paket yang ditulis oleh beberapa ahli, dan ini tentu saja beragam sehingga terkadang setiap pengampu mata kuliah memiliki panduan yang berbeda, untuk itu materi ajar ini disusun dengan merangkum dari berbagai sumber agar ada panduan yang baku untuk mata kuliah koreografi, namun hal ini tentu saja tidak membatasi pengajar untuk mengembangkan materinya.

Perencanaan

Pada tahap ini maksud dari perencanaan yaitu untuk menentukan urutan materi dengan menggunakan peta konsep agar mudah dipelajari oleh siswa. Sedangkan analisis konsep berfokus pada bagaimana cara mengorganisasikan materi agar mudah dipelajari, dan materi yang disajikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menentukan ruang lingkup materi yang akan dikembangkan maka terlebih dahulu dilakukan pemetaan dalam bentuk RPS atau Rencana Pembelajaran Semester yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan telaah terhadap kurikulum yang disusun berdasarkan Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1989). *Educational Research: An Introduction*, Fifth Edition. New York: Longman.
- Babbie, E. 2016. *The Basics of Social Research*. Cengage Learning. Cidera (PPC) 'Loi Ncara Ro Mpako' Menggunakan Hellion's Model Terhadap Berfikir Kreatif Mahasiswa." *Journal Inara* 3(1).

- Dimiyati, and Mujiono. (2002). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauqi, A. (2022). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Penanganan Dan Perawatan
- Ghufron, A. (2011). Pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) di Bidang Pendidikan dan Pembelajaran. Handout. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Hadi, Sumadiyo Y. (2007). Kajian Tari Teks Dan Konteks, Yogyakarta: Pustaka book publisher
- Hadi, Sumadiyo Y. (2011). Koreografi Bentuk-Teknik-Isi, Yogyakarta; Multi Grafindo
- Langer, K. S. (2006) Problem of Art, terj. F.X Widaryanto dengan judul Problematika seni, Bandung: Sunan Ambu Press
- Rusman. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Rusman. n.d. Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, P. (2010). Metode Penelitian Penelitian Dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, P. (2016). Metode Penelitian Dan Pengembangan. Jakarta: Penadamedia Group.
- Siswanto, J., and Susanti E, Jatmiko B. (2016). Keperaktisan Model Pembelajaran Widaryanto, F.X, 2005, Kritik Tari, Gaya, Struktur, dan Makna: Bandung: Kelir
- Wahyudi, A. 2011. Peneletian Pendidikan Nurdiansyah, B. Menulis Buku Ajar, <http://www.duniadosen.com>
- Rahman, izul, Teori Perancangan, <https://www.academia.edu>
- Bohari, S. (2016). Model Penelitian Pengembangan Borg&Gall, adipwahyudiblogspot. Com